

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA
WADUK SERMO DI DESA HARGOWILIS, KECAMATAN KOKAP,
KABUPATEN KULONPROGO PADA TAHUN 2014-2016**

Oleh: Cintya Prima Ardhitasari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta, cintya_prima@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perkembangan objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016, (2) untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016, (3) untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, *snowball sampling* dan *insidental sampling*. Informan penelitian adalah Kepala Desa Hargowilis, Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo, serta masyarakat Desa Hargowilis yang berprofesi sebagai petugas retribusi, Humas Bukit Pethu, Ketua Taman Bambu Air, Koordinator Perahu Wisata, pemilik warung makan, dan pemilik jasa laundry. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, serta analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016, yaitu daerah tujuan wisata ini dapat menarik kehadiran wisatawan karena memiliki pemandangan alam yang indah, terdapat perahu wisata, wahana untuk memancing dan tempat-tempat wisata baru yang ada di daerah lingkaran waduk, fasilitas-fasilitas objek wisata seperti warung makan dan kamar mandi semakin bertambah, dan aksesibilitas yang sulit karena jalan lingkaran objek wisata Waduk Sermo semakin rusak, (2) Kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016 sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut terkait dengan interaksi sosial yang semakin erat, nilai kepedulian masyarakat yang semakin tinggi, yaitu anggota masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah akan mendapatkan bantuan dari iuran masyarakat, serta perilaku wisatawan seperti membuang sampah sembarangan semakin berkurang, (3) Kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016 belum mengalami perubahan yang signifikan, mata pencaharian tidak mengalami perubahan karena masyarakat kurang memanfaatkan peluang usaha, seperti nira kelapa yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda, dan pendapatan yang diperoleh masyarakat secara umum sebesar UMR Kulonprogo, sedangkan pekerjaan dalam bidang pariwisata, perolehan pendapatan belum bisa dipastikan karena wisatawan yang datang tidak menentu.

Kata kunci: Perkembangan objek wisata Waduk Sermo, kondisi sosial, kondisi ekonomi

**SOCIAL ECONOMIC CHANGES OF PEOPLE AROUND THE SERMO DAM
TOURIST ATTRACTION IN HARGOWILIS VILLAGE, KOKAP DISTRICT,
KULONPROGO REGENCY, IN 2014-2016**

Cintya Prima Ardhitasari, Social Studies Education
Yogyakarta State University
cynthia_prima@ymail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the development of the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016, (2) the social condition of people around the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016, and (3) the economic condition of people around the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016.

The study used the qualitative research method with the phenomenological approach. The data were collected by non-participant observations, in-depth interviews, documentation, and field notes. The informants were selected by means of the purposive, snowball, and incidental sampling techniques. The research informants were the Head of Hargowilis Village, personnel of the Department of Tourism of Youth and Sports of Kulonprogo Regency, people of Hargowilis Village working as retribution officers, Public Relations of Bukit Pethu, Head of Water Bamboo Park, Tour Boat Coordinator, food stall owners, and laundry service owners. The data validity in the study was enhanced by the source triangulation technique and the data analysis used the qualitative data analysis technique, namely Miles and Huberman's interactive model.

The results of the study were as follows. (1) The development of the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016 showed that the tourist destination area was capable of attracting tourists because it had a beautiful nature and there were boat tours, fishing places and new tourist attractions in the area around the dam, and tourist attraction facilities such as food stalls and toilets, but the accessibility was difficult because the roads around the Sermo Dam tourist attraction were more damaged. (2) The social condition of people around the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016 had changed. The changes were related to the increasing social interaction, the higher public care, indicated by the fact that the community members who got less attention from the government would get help from the community contribution, and tourists' littering behaviors which became less and less. (3) The economic condition of people around the Sermo Dam tourist attraction in 2014-2016 did not experience any significant change. The livelihood did not change because the people did not make use of the business opportunity such as coconut palm juice that began to be abandoned by the young generation and the incomes earned by people in general were as much as the regional minimum wage of Kulonprogo. Meanwhile, incomes from jobs in the field of tourism could be guaranteed because visiting tourists were uncertain.

Keywords: *development of the Sermo Dam tourist attraction, social condition, economic condition*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam yang melimpah. Keindahan alam memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha dalam bidang pariwisata. Kondisi alam berupa pegunungan merupakan salah satu objek wisata yang digemari oleh wisatawan. Hal tersebut merupakan merupakan sumber daya dan modal untuk meningkatkan bidang pariwisata. Menurut Karyono (1997: 14-15), pariwisata merupakan suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dari daerah asalnya ke daerah lain dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata ini dapat dilakukan oleh orang-orang untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, dan mendapatkan ketenangan atau kedamaian di suatu daerah.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu daerah yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan dapat menikmati keindahan alam di daerah tersebut. Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Menurut Spillane (1991: 138), keuntungan dari adanya industri pariwisata antara lain dapat meningkatkan kesempatan kerja dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Keberadaan industri pariwisata memiliki manfaat seperti peningkatan kesempatan kerja, sektor pertanian, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka

kesempatan kerja. Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan melalui pembangunan objek dan daya tarik, baik dalam bentuk mengusahakan objek wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik. Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

Salah satu daerah yang berusaha mengembangkan potensi kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat adalah Kabupaten Kulonprogo. Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu daerah tujuan wisata karena memiliki berbagai potensi wisata alam dan wisata budaya, sehingga sangat berpotensi dalam pembangunan di sektor pariwisata. Prospek wisata ini dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang belum dikembangkan atau dipopulerkan. Ada beberapa objek wisata alam di Kabupaten Kulonprogo yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata oleh wisatawan. Objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo salah satunya adalah Waduk Sermo.

Waduk Sermo terletak di Dusun Sermo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Waduk Sermo diresmikan oleh Bapak Soeharto pada tanggal 20 November 1996. Waduk Sermo mulai dilakukan pemungutan retribusi tiga tahun setelah diresmikan. Hal ini bersamaan dengan diberlakukannya aktivitas pariwisata di Waduk Sermo. Waduk ini merupakan satu-satunya waduk yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak yang ditempuh menuju objek wisata Waduk Sermo dari Wates berjarak 5 km sedangkan dari Yogyakarta berjarak 36 km. Waduk Sermo memiliki pemandangan yang bagus dan Pemandangan Pegunungan Menoreh yang hijau dengan hutan-hutannya serta sejuknya udara menjadi nilai jual dari wisata bagi Waduk Sermo. Hal tersebut yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di objek wisata Waduk Sermo. Tujuan dari pembangunan waduk ini adalah sebagai sarana untuk sistem irigasi daerah Kalibawang yang memiliki cakupan areal seluas 7.152 Ha.

Waduk Sermo juga memiliki fungsi sebagai penampung air yang disalurkan PDAM untuk air bersih, irigasi atau pengairan, serta pencegah banjir. Waduk Sermo juga dapat mengendalikan banjir di Kabupaten Kulonprogo. Sebelum dibangun Waduk Sermo,

daerah Wates sering mengalami banjir pada saat musim hujan. Banjir tersebut menggenangi areal persawahan dan permukiman penduduk. Adanya rehabilitasi dan peningkatan saluran drainase di kanan kiri Sungai Serang serta adanya Waduk Sermo, banjir dapat dikendalikan melalui pintu-pintu air yang berada di bendungan. Daerah-daerah yang dulunya terkena banjir setelah dibangunnya Waduk Sermo dapat terbebas dari ancaman banjir.

Waduk Sermo juga memiliki atraksi budaya, yaitu pementasan kesenian yang dilakukan pada acara tertentu untuk menambah daya tarik wisatawan mengunjungi Waduk Sermo. Atraksi budaya yang ditampilkan berupa pementasan jatilan, reog, gejog lesung, dan wayang yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Atraksi budaya dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya sebagai warisan nenek moyang kepada wisatawan yang mengunjungi Waduk Sermo.

Wisatawan yang mendatangi Waduk Sermo mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara observasi dengan Bapak Kuat Tri Utomo, pegawai Dinas Pariwisata bidang Sumber Daya Manusia yang mengatakan bahwa wisatawan yang mengunjungi objek wisata Waduk Sermo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan data wisatawan objek wisata di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014-2016, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Wisatawan Objek Wisata Kabupaten Kulonprogo Tahun 2014-2016

No	Objek Wisata	Perkembangan Kunjungan Wisata		
		2014	2015	2016
1	Pantai Glagah	282.639	335.635	303.490
2	Pantai Congot	37.201	37.633	57.605
3	Pantai Trisik	18.802	13.911	11.074
4	Waduk Sermo	38.657	81.460	102.238
5	Goa Kiskendo	10.943	15.710	14.783
6	Puncak Suroloyo	26.814	35.325	24.513
7	Kolam Renang Tanjungsari	80	51	-
	Jumlah	415.136	519.725	513.703

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Sermo mengalami peningkatan pengunjung dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung sebesar 38.657, pada tahun 2014 jumlah pengunjung

sebesar 81.460, dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung sebesar 102.238. Peningkatan jumlah pengunjung tersebut maka dapat mengakibatkan kenaikan tingkat perolehan retribusi pariwisata. Berikut ini data perolehan retribusi pariwisata pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

Tabel 2.
Data Perolehan Retribusi Pariwisata Tahun 2014-2016

No	Objek Wisata	Perkembangan Kunjungan Wisata		
		2014 (ribu)	2015 (ribu)	2016 (ribu)
1	Pantai Glagah	1.302.416	1.539.373	1.320.739
2	Pantai Congot	171.666	172.517	241.527
3	Pantai Trisik	67.235	50.247	36.637
4	Waduk Sermo	144.872	311.579	333.171
5	Goa Kiskendo	33.147	47.130	44.349
6	Puncak Suroloyo	97.990	126.613	80.341
7	Kolam Renang Tanjungsari	240	153	-
	Jumlah	1.817.566	2.247.612	2.056.764

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Sermo dilihat dari perolehan retribusi pariwisata pada tahun 2014 menduduki peringkat ketiga setelah Pantai Glagah dan Pantai Congot yaitu sebesar 1.302.416.000 dan 171.666.000, sedangkan perolehan retribusi Waduk Sermo sebesar 144.872.000. Pada tahun 2015 dan 2016, objek wisata Waduk Sermo mengalami peningkatan drastis jumlah retribusi, yaitu menjadi peringkat kedua setelah Pantai Glagah sebesar 1.539.373.000 dan 1.320.739.000, sedangkan perolehan retribusi Waduk Sermo sebesar 311.579.000 dan 333.171.000.

Meskipun sudah ada peningkatan jumlah wisatawan di objek wisata Waduk Sermo, wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata Waduk Sermo ini jumlahnya sedikit. Hal ini dikarenakan Waduk Sermo hanya dijadikan sebagai jalur masuk bagi wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata Kalibiru. Objek wisata Waduk Sermo kurang menarik wisatawan. Menurut Bapak Aman Parijo, Kasi Pemerintahan Desa Hargowilis mengatakan bahwa objek wisata Waduk Sermo kurang menarik karena wisatawan merasa kurang nyaman dengan pelayanan pengelola yang ada di tempat-tempat wisata baru di lingkaran Waduk Sermo. Selain itu,

wisatawan juga menilai bahwa kebersihan yang ada di sekitar tempat wisata baru di Waduk Sermo masih kurang.

Waduk Sermo tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga terkesan sepi. Kebanyakan wisatawan yang mengunjungi Waduk Sermo merupakan masyarakat sekitar Kabupaten Kulonprogo yang memanfaatkan lokasi wisata ini. Hal ini membuktikan bahwa objek wisata Waduk Sermo belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu diadakan promosi dan perbaikan terhadap objek wisata. Akses jalan untuk menuju lokasi Waduk Sermo masih belum memadai. Kendaraan beroda empat sulit melintasi jalan untuk menuju objek wisata terutama saat berpapasan, karena kondisi jalan yang masih sempit. Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana juga masih terbatas. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Waduk Sermo seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berikut ini merupakan fasilitas sarana dan prasarana objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016.

Tabel 3.

Data Fasilitas Sarana dan Prasarana objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

No	Nama Sarana dan Prasarana	2014	2015	2016	Kondisi	Jml Rusak
1	Gardu TPR	2	2	2	Baik	-
2	Mushola	1	1	1	Baik	-
3	Area parkir	2	2	2	Baik	-
4	Bak Sampah	4	4	4	Baik	-
5	MCK/ Toilet	6	6	3	Baik	-
6	Taman	1	1	1	Baik	-
7	Gazebo	6	6	6	Baik	-
8	Gardu pandang	3	3	3	Baik	-
9	Dermaga Wisata	1	1	2	Baik	-
	Jumlah	27	27	24		

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Waduk Sermo tidak mengalami perkembangan. Rata-rata fasilitas yang ada pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 memiliki jumlah yang tetap. Bahkan MCK/toilet yang pada tahun 2014 dan 2015 yang berjumlah 6 bangunan, pada tahun 2016 berkurang menjadi

3 bangunan. Hal ini dikarenakan MCK/toilet mengalami kerusakan. Penambahan fasilitas hanya dilakukan untuk menambah dermaga wisata pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah 1 dermaga, sedangkan pada tahun 2016 bertambah menjadi 2 dermaga.

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Waduk Sermo kurang terawat. Hal ini dilihat dari kondisi gardu pandang yang dikelilingi oleh tanaman-tanaman. Selain itu, gazebo-gazebo yang ada di sekeliling waduk juga tidak dilakukan pengecatan ulang, sehingga terlihat coretan-coretan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Area parkir yang ada di objek wisata ini juga kurang terkondisikan, banyak mobil dan motor yang parkir sembarangan. Selain tempat parkir, tempat pembuangan sampah di objek wisata juga kurang terkondisikan. Bak sampah jumlahnya masih kurang tidak sebanding dengan luasnya area Objek Wisata Waduk Sermo. Ketika dijumpai di lapangan berdasarkan observasi peneliti, banyak wisatawan kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

Masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo kurang memanfaatkan Waduk Sermo sebagai peluang usaha. Meskipun sudah ada masyarakat yang memanfaatkan kesempatan usaha di objek wisata tersebut, akan tetapi masyarakat kurang maksimal dalam pengelolaannya, seperti warung makan yang ada di objek wisata ini tidak didayagunakan sebagai tempat usaha oleh masyarakat sekitar, sehingga warung makan yang ada terlihat kosong dan kotor. Banyaknya warung makan yang ada di sekitar objek wisata ini juga menimbulkan persaingan yang sehat antar pemilik warung makan. Meskipun demikian, pemilik warung makan tidak pernah mengalami konflik. Konflik hanya terjadi antara pemilik warung dengan pengelola Waduk Sermo karena pemilik warung dilarang untuk mendirikan warung membelakangi waduk. Hal ini dikarenakan warung yang membelakangi waduk dapat menghalangi wisatawan untuk melihat waduk, sedangkan pemilik warung merasa tempat tersebut sudah diketahui oleh wisatawan sehingga jika pindah tempat dapat mengurangi pendapatannya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Waduk Sermo tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan objek wisata yang ada di Waduk Sermo kurang menarik wisatawan. Masyarakat

sekitar objek wisata masih sedikit yang bekerja dalam sektor pariwisata, karena pendapatan dari sektor pariwisata belum bisa dipastikan.

Pariwisata memiliki aspek kehidupan sosial yang dapat kita pelajari. Aspek tersebut terkait dengan hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi maupun politik, bersumber dari masyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu kajian dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS menurut Rachman (2014: 80-81), merupakan telaah tentang manusia dan kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial dapat melakukan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga hingga masyarakat global. Ruang lingkup IPS adalah kehidupan sosial manusia dalam masyarakat sehingga masyarakat ini yang menjadi sumber utama IPS. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada Tahun 2014-2016”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara mendalam dan berusaha memahami arti peristiwa dan keterkaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu melalui interaksi dengan orang lain serta dapat memberikan data tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya dengan teliti.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi dan sumber penelitian karena lokasi tersebut terdapat perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014-2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal pengajuan judul pada bulan Oktober 2016 sampai penyelesaian laporan pada bulan Agustus 2017.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap,

Kabupaten Kulonprogo. Adapun klasifikasi informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan utama
 - a. DLJ, sebagai Kepala Desa Hargowilis.
 - b. GYT, sebagai Humas Bukit Pethu
2. Informan Pendamping
 - a. KTU, sebagai Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo bidang Sumber Daya Manusia.
 - b. PDA, sebagai Petugas Retribusi.
 - c. KMD, sebagai Koordinator Perahu Wisata.
 - d. WHT, sebagai Ketua Taman Bambu Air.
 - e. SRB, sebagai Pemilik Warung Makan.
 - f. FPA, sebagai karyawan *Laundry*.
 - g. APJ, RAT, dan WTL, sebagai wisatawan.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan *snowball sampling*, *purposive sampling*, dan *insidental sampling*.

5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan Objek Wisata Waduk Sermo antara tahun 2014, 2015, dan 2016
 - a. Daerah tujuan wisata
 - b. Fasilitas yang tersedia
 - c. Aksesibilitas
2. Kondisi Sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo antara tahun 2014, 2015, dan 2016
 - a. Interaksi Sosial
 - b. Nilai Sosial
 - c. Perilaku Sosial
3. Kondisi Ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo antara tahun 2014, 2015, dan 2016
 - a. Mata pencaharian
 - b. Pendapatan

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu:

- a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif. Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi

fisik dan aktivitas kegiatan di sekitar objek wisata Waduk Sermo Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012: 73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan kepada informan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014-2016. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data

c. Dokumentasi

Teknik dokumen ini dengan memperoleh data dari berbagai instansi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto-foto, catatan-catatan, tabel, skema, bagan, peristiwa-peristiwa tertentu dan data-data berbentuk tulisan yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014-2016.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2008: 208), catatan lapangan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas. Catatan ini digunakan untuk alat perantara mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dialami, dan dipikirkan yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan

Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014-2016.

6. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* menurut Sugiyono (2010: 306), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuannya melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2008: 331), mendefinisikan bahwa penggunaan sumber caranya 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Objek Wisata Waduk Sermo pada Tahun 2014-2016

1) Daerah Tujuan Wisata

Salah satu daerah di Kabupaten Kulonprogo yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata adalah objek wisata Waduk Sermo. Waduk Sermo mempunyai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan yang datang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Sermo pada tahun 2014 dan 2015 yaitu terdapat pemandangan pegunungan, wahana untuk memancing, dan

perahu wisata, sedangkan pada tahun 2016 yaitu terdapat tempat-tempat wisata baru yang didirikan oleh masyarakat sekitar, seperti Bukit Pethu dan Taman Bambu Air.

2) Fasilitas yang tersedia

Sarana dan prasarana selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 dan 2015, sarana dan prasarana yang dibangun di objek wisata Waduk Sermo merupakan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DIY berupa kantor Sarlinmas yang diikuti oleh MCK. Selain itu, masyarakat juga membuat warung makan yang setiap tahun mengalami peningkatan jumlah, yang juga diikuti oleh fasilitas umum MCK dan Mushola. Warung makan yang ada di objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2015 ada sebanyak 36 yang dibangun secara bertahap, sedangkan pada tahun 2014 warung makan yang ada masih sedikit. Pada tahun 2016, warung semakin bertambah banyak karena di sekitar objek wisata Waduk Sermo mulai dibangun tempat-tempat baru, sehingga keberadaan warung makan ini semakin bertambah banyak mengikuti area tempat-tempat baru.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas jalan menuju objek wisata Waduk Sermo tergolong sulit. Masih ada kondisi jalan yang rusak. Jalan yang rusak ini dikarenakan ada kendaraan yang bermuatan berat melewati jalur menuju objek wisata Waduk Sermo. Kendaraan tersebut yaitu truk dump dan truk yang mengangkut kayu.

Pada saat Waduk Sermo dibangun sampai dengan tahun 2014, kondisinya masih layak pakai, kemudian pada tahun 2014 sampai 2016 itu kondisinya rusak dan belum ada perbaikan sampai saat ini. Perbaikan jalan dari Dinas PU Provinsi DIY belum ada, akan tetapi hanya dilakukan perawatan jalan. Perawatan jalan ini dengan cara menambal jalan yang berlubang. Jalur menuju objek wisata Waduk Sermo dari arah Wates terdapat jalan yang berbahaya. Biasanya terjadi kasus untuk pengguna bus maupun kendaraan besar tidak kuat melalui jalur yang menanjak dan berliku menuju waduk ini. Selain itu, di jalan tersebut juga sering terjadi kecelakaan. Jalan tersebut juga sangat sempit, sehingga apabila kendaraan seperti bus berpapasan dengan kendaraan lain sangat berbahaya.

b. Kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

1) Interaksi Sosial

Interaksi sosial antar masyarakat di sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014 sampai 2016 secara keseluruhan semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah kelompok sosial dalam masyarakat tersebut. Kelompok sosial dapat meningkatkan intensitas bertemunya masyarakat untuk saling berinteraksi. Kelompok sosial tersebut juga memicu tumbuhnya musyawarah dalam masyarakat. Musyawarah dapat menimbulkan adanya perbedaan pandangan, akan tetapi tidak sampai menimbulkan konflik. Masyarakat juga dapat menerima perbedaan pandangan tersebut dan mengambil keputusan bersama.

2) Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo yaitu masyarakat sangat menjunjung tinggi rasa saling menghargai, kerja sama, dan tolong menolong. Selain itu, masyarakat juga melakukan kerja bakti dan gotong royong. Nilai sosial masyarakat yang masih kental yaitu kerukunan antar masyarakat. Nilai kepedulian sosial pada tahun 2014 sampai 2016 semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 sudah ada organisasi seperti Bukit Pethu dan Taman Bambu Air yang selalu menyisihkan pendapatannya untuk digunakan sebagai dana sosial. Masyarakat sekitar yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah selalu diberikan bantuan oleh pemilik tempat Bukit Pethu dan Taman Bambu Air. Mereka memiliki program yang dikhususkan untuk membantu kebutuhan sosial masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sudah menjadi kesadaran dari masyarakat.

3) Perilaku Sosial

Perilaku masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, pada umumnya semakin baik. Perilaku masyarakat di sekitar objek wisata Waduk Sermo tidak mengikuti perilaku wisatawan yang datang. Hal tersebut dikarenakan masyarakat memiliki benteng yang kuat sehingga tidak terjerumus terhadap hal-hal yang negatif. Perubahan perilaku wisatawan yang kurang baik dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Perilaku yang kurang baik seperti membuang masih bisa

dikondisikan, namun perilaku mencoret-coret dinding yang terdapat pada fasilitas objek wisata Waduk Sermo masih ada, walaupun jumlahnya sudah berkurang.

c. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian dalam bidang pariwisata hanya digunakan sebagai mata pencaharian sampingan. Hal ini dikarenakan jika masyarakat hanya mengandalkan dari sektor pariwisata masih belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain itu jumlah pendapatan belum bisa dipastikan. Pekerjaan pada sektor pariwisata ini terdapat di beberapa pedukuhan. Pekerjaan pada sektor ini yaitu menjadi pengelola tempat-tempat baru. Tempat-tempat tersebut masih baru, sehingga hanya menyerap tenaga kerja masyarakat yang ada di sekitar tempat-tempat tersebut. Berbeda dengan Kalibiru, yang sudah menyerap tenaga kerja yang berimbas ke pedukuhan penyangga.

2) Pendapatan

Perubahan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014 sampai 2016 ada perubahan. Perubahan ini terkait dengan nilai mata uang rupiah, jadi, pada tahun 2016 nilai harga dari mata uang tersebut besar, akan tetapi jumlahnya tetap sama dengan tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari jumlah pendapatan masyarakat sekitar Waduk Sermo meningkat, akan tetapi jika dilihat pada grafik jumlah penghasilan penduduk itu tetap sama. Hal ini dikarenakan perbedaan nilai rupiah pada setiap tahunnya. Dari sisi pendapatan masyarakat, apabila dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 sudah mencapai UMR Kulonprogo. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan status pendidikan dalam masyarakat. Rata-rata masyarakat sudah mencapai pendidikan SLTP dan SLTA. Masyarakat yang sudah tamat sekolah, rata-rata bekerja di pabrik wig. Masyarakat yang sudah memenuhi usia kerja, tidak memilih untuk bekerja di wilayahnya atau bekerja sebagai *penderes*. Selain bekerja di pabrik, masyarakat juga banyak yang bekerja pada sektor pertanian dan wisata, akan tetapi mereka kurang memanfaatkan peluang usaha dan lebih mementingkan gengsi sehingga banyak anak muda yang meninggalkan pekerjaan tersebut.

2. Pembahasan

a. Perkembangan Objek Wisata Waduk Sermo pada Tahun 2014-2016

1) Daerah Tujuan Wisata

Menurut Suwena & I Widyatmaja (2010: 83), daerah tujuan wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang ditawarkan kepada wisatawan. Waduk Sermo merupakan satu-satunya waduk terbesar di Yogyakarta yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata.

Pada tahun 2014, daya tarik wisata di objek wisata Waduk Sermo meliputi pemandangan alam yang dikelilingi oleh perbukitan dan pepohonan. Air Waduk Sermo tampak tenang diantara Perbukitan Menoreh menjadi pemandangan yang menarik dari tepi bendungan, selain itu, sudut-sudut waduk sering digunakan oleh beberapa orang untuk melakukan kegiatan memancing.

Pada tahun 2015, di sekitar objek wisata Waduk Sermo mulai dibangun tempat wisata baru, yakni Kalibiru. Kalibiru ini yang menginspirasi pembuatan tempat wisata baru yang ada di jalan lingkar Waduk Sermo, karena masyarakat sekitar melihat jumlah wisatawan semakin bertambah setelah adanya Kalibiru.

Pada tahun 2016, objek wisata Waduk Sermo ini memiliki jumlah wisatawan yang meningkat drastis. Hal ini dikarenakan wisatawan tertarik dengan Kalibiru yang semakin terkenal pada tahun ini. Wisatawan harus mengantri untuk foto di Kalibiru, bahkan ada yang tidak dapat masuk ke Kalibiru karena antrian cukup banyak. Oleh karena itu, masyarakat yang ada di sekitar Waduk Sermo membangun tempat-tempat wisata baru untuk mengatasi lonjakan wisatawan dari Kalibiru.

2) Fasilitas yang tersedia

Menurut Suwena & Widyatmaja (2010: 90), secara umum fasilitas atau *amenities* adalah segala macam sarana wisata dan prasarana wisata yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana menurut Suwanto (2001: 22), merupakan sesuatu yang melengkapi daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan ketika sedang menikmati perjalanan wisatanya. Sarana dan prasarana selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2014 dan 2015, sarana dan prasarana yang dibangun di objek wisata Waduk Sermo merupakan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DIY berupa kantor Sarlinmas yang diikuti oleh MCK. Selain itu, masyarakat juga membuat warung makan yang setiap tahun mengalami peningkatan jumlah, yang juga diikuti oleh fasilitas umum MCK dan Mushola. Warung makan yang ada di objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2015 ada sebanyak 36 yang dibangun secara bertahap, sedangkan pada tahun 2014 warung makan yang ada masih sedikit. Pada tahun 2016, warung semakin bertambah banyak karena di sekitar objek wisata Waduk Sermo mulai dibangun tempat-tempat baru, sehingga keberadaan warung makan ini semakin bertambah banyak mengikuti area tempat-tempat baru.

3) Aksesibilitas

Menurut Spillane (1994: 66), aksesibilitas merupakan kemampuan atau kemudahan untuk mencapai suatu tempat tujuan. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan. Beberapa daerah wisata dapat terkenal karena dekat dan mudah untuk dikunjungi dari daerah kota besar, akan tetapi beberapa daerah dikunjungi karena sulit untuk dicapai, misalnya puncak gunung, suatu kebudayaan yang belum diketahui dan pantai.

Aksesibilitas menuju objek wisata ini tergolong sulit. Hal ini dikarenakan jalur menuju objek wisata Waduk Sermo dari arah Wates terdapat jalan yang berbahaya. Biasanya terjadi kasus untuk pengguna bus maupun kendaraan besar tidak kuat melalui jalur yang menanjak dan berliku menuju waduk ini. Selain itu, di jalan tersebut juga sering terjadi kecelakaan. Jalan tersebut juga sangat sempit, sehingga apabila kendaraan seperti bus berpapasan dengan kendaraan lain sangat berbahaya. Meskipun jalur tersebut berbahaya, akan tetapi jalur tersebut direkomendasikan untuk wisatawan karena jalur tersebut lebih bagus dibandingkan dengan jalur dari arah Pengasih.

b. Kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial menurut Soekanto (2014: 55), adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok-kelompok

manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial selalu terjadi di masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo baik hubungan antar masyarakat, maupun masyarakat dengan wisatawan.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada di masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo, yaitu:

a) Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Interaksi sosial yang ada di masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Interaksi sosial sudah terbangun sejak dulu, artinya masyarakat sudah baik dalam berinteraksi dengan sesama. Intensitas bertemu masyarakat ini juga rutin dilakukan ketika pertemuan pengajian ibu-ibu, kegiatan arisan RTn, arisan beras satu bulan sekali dan posyandu. Selain itu, interaksi juga terjalin baik oleh masyarakat setelah adanya tempat-tempat baru di objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2016, masyarakat sekitar lebih sering berinteraksi. Hal ini dikarenakan ada kegiatan maupun pekerjaan pada sektor yang sama, sehingga lebih banyak waktu untuk bertemu dan berkumpul serta saling bekerja sama yang membuat interaksi sosial terjalin dengan baik. Interaksi sosial yang ada pada masyarakat Desa Hargowilis terjalin dengan baik karena ikatan kerja yang mengharuskan antar petugas tempat-tempat baru untuk menjalin komunikasi dan saling berkoordinasi. Petugas tempat kebanyakan merupakan bagian dari kelompok karang taruna yang tinggal di sekitar tempat-tempat baru. Kelompok karang taruna tersebut yang memunculkan adanya tempat wisata baru. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut ingin memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar lokasi objek wisata.

b) Persaingan merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada lainnya, bisa berbentuk harta benda atau popularitas tertentu. Banyaknya warung makan yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo juga menimbulkan persaingan yang sehat antar pemilik warung makan. Meskipun demikian, pemilik warung makan tidak pernah mengalami konflik. Konflik hanya terjadi antara pemilik warung dengan pengelola Waduk Sermo karena pemilik warung dilarang untuk mendirikan warung membelakangi waduk. Hal

ini dikarenakan warung yang membelakangi waduk dapat menghalangi wisatawan untuk melihat waduk, sedangkan pemilik warung merasa tempat tersebut sudah diketahui oleh wisatawan sehingga jika pindah tempat dapat mengurangi pendapatannya.

c) Pertikaian atau pertentangan adalah bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, yang bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan orang lain. Di Waduk Sermo belum pernah terjadi pertikaian atau pertentangan sehingga merugikan pihak lain. Hal ini dikarenakan pemilik warung makan maupun pemilik tempat wisata baru memiliki organisasi yang dapat menampung kepentingan mereka yaitu kelompok arisan pemilik warung dan pokdarwis. Adanya kelompok ini dapat meningkatkan interaksi sosial masyarakat yang tergabung dalam kelompok tersebut, sehingga terjadinya pertikaian atau pertentangan sangat kecil.

d) Akomodasi adalah suatu hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Masyarakat di Desa Hargowilis sudah menjunjung tinggi asas demokrasi. Masyarakat mau mendengarkan pendapat dari masyarakat lain dan memilih jalan keluar melalui kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama ini dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman. Masyarakat juga membentuk Forum Komunitas Waduk Sermo untuk menampung aspirasi dari kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok sosial dapat meningkatkan intensitas bertemunya masyarakat untuk saling berinteraksi. Kelompok sosial tersebut juga memicu tumbuhnya musyawarah dalam masyarakat. Musyawarah dapat menimbulkan adanya perbedaan pandangan, akan tetapi tidak sampai menimbulkan konflik. Masyarakat juga dapat menerima perbedaan pandangan tersebut dan mengambil keputusan bersama.

2) Nilai sosial

Abdulsyaini (2007: 51), mengemukakan bahwa nilai merupakan patokan segala perilaku sosial yang melambangkan baik maupun buruk, benar maupun salah suatu objek dalam kehidupan masyarakat. Nilai berkaitan dengan harapan-harapan manusia dalam kehidupannya. Nilai dapat diukur melalui kesadaran yang dialami oleh masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo, terutama pada saat

melakukan kegiatan yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, baik dari dirinya sendiri maupun dari anggapan masyarakat lainnya. Masyarakat di Desa Hargowilis memegang teguh rasa saling peduli dan saling tolong menolong.

Nilai sosial pada tahun 2014 sampai 2016 semakin baik. Hal ini dikarenakan mulai pada tahun 2016 sudah ada organisasi seperti Bukit Pethu dan Taman Bambu Air yang selalu menyisihkan pendapatannya untuk digunakan sebagai dana sosial. Masyarakat sekitar yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, selalu diberikan bantuan oleh pemilik Bukit Pethu dan Taman Bambu Air. Mereka memiliki program yang dikhususkan untuk membantu kebutuhan sosial masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sudah menjadi kesadaran dari masyarakat, jadi ada unsur kesengajaan untuk membuat tempat wisata ini agar nilai sosialnya tumbuh dan berkembang, rasa menghargai, memiliki dan merasakan.

3) Perilaku Sosial

Menurut Zamroni (1992: 153), yang merupakan faktor penentu perilaku adalah sikap karena setelah mengetahui sikap seseorang maka dapat diramalkan perilaku tertentu orang tersebut. Banyak teori yang mengemukakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari sikap, akan tetapi, tidak semua ahli sependapat dengan teori ini.

Masyarakat Desa Hargowilis sudah menerapkan larangan untuk membuang sampah ke Waduk Sermo. Setiap rumah wajib memiliki tempat sampah. Masyarakat sudah menyadari bahwa masyarakat tidak boleh membuang sampah sembarangan. Perilaku yang dilakukan oleh wisatawan juga tidak begitu merugikan masyarakat sekitar. Perubahan perilaku wisatawan yang kurang baik dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Perilaku yang kurang baik seperti membuang sampah masih bisa dikondisikan. Sebelum adanya penambahan tempat-tempat baru yaitu sebelum tahun 2014, wisatawan banyak yang membuang sampah sembarangan. Wisatawan belum menyadari dampak yang muncul terhadap kedangkalan waduk setelah mereka membuang sampah sembarangan. Perilaku wisatawan yang merusak lainnya yaitu mencoret-coret fasilitas yang ada di objek wisata Waduk Sermo, seperti yang terdapat di gazebo-gazebo dan jembatan yang ada di pinggir Waduk Sermo. Meskipun masih ada

perilaku mencoret-coret fasilitas waduk, akan tetapi jumlah saat ini sudah berkurang.

c. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

1) Mata Pencaharian

Banowati (2012: 160), manusia selalu membutuhkan pangan, papan, dan sandang untuk mempertahankan hidupnya. Manusia dapat memperoleh kebutuhan hidupnya karena melakukan suatu pekerjaan. Dengan melakukan pekerjaan manusia dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo ada bermacam-macam. Mata pencaharian paling banyak pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebagai *penderes* dan petani. Ada juga yang bekerja sebagai PNS, nelayan, karyawan pabrik, satpam, dan pekerjaan jasa seperti tukang tambal ban, tukang bangunan, tukang sapu, tukang kayu, tukang batu, sedangkan pada tahun 2016 sudah ada yang bekerja pada sektor pariwisata.

Pariwisata yang hadir di tengah kehidupan masyarakat Desa Hargowilis belum membawa pengaruh perubahan mata pencaharian penduduk. Kepariwisataannya seharusnya dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan perekonomian masyarakat. Meskipun dari sektor pariwisata sudah melibatkan manusia dan menghidupkan bidang usaha yang ada, akan tetapi tempat-tempat baru yang ada di Waduk Sermo masih kurang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan wisatawan lebih tertarik mengunjungi Kalibiru daripada tempat-tempat baru yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo, wisatawan hanya melewati pintu masuk Waduk Sermo ketika ingin mengunjungi Kalibiru.

Wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi Kalibiru karena tempat wisata tersebut sudah lebih dulu dibangun dan sudah terkenal di seluruh Indonesia, bahkan manca negara. Akibat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kalibiru, maka di tetapkan peraturan jika wisatawan berkunjung di atas pukul 12.00 WIB, wisatawan tidak bisa masuk. Wisatawan yang memiliki keterbatasan tempat dan waktu mengunjungi Kalibiru, kemudian memilih pindah ke tempat-tempat baru di sekitar objek Wisata Waduk Sermo daripada harus kembali ke Kalibiru.

Selain dari sektor pariwisata, pekerjaan secara umum dari masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo adalah bertani atau berkebun. Desa Hargowilis mendukung kegiatan dalam bidang pertanian dan industri kecil yang menjadi potensi unggulan. Komoditas hasil pertanian seperti jagung, singkong, dan nira kelapa sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, akan tetapi generasi penerus yang berada di sekitar objek wisata Waduk Sermo tidak berminat untuk melanjutkan pekerjaan dalam bidang pertanian atau perkebunan. Hal ini dikarenakan pemudapemuda saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan, seperti pabrik wig dan pabrik rokok. Selain itu, lahan pekarangan yang ada belum digunakan secara maksimal sehingga dibiarkan kosong. Wilayah yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo merupakan perkampungan sehingga sangat potensial untuk beternak, namun belum banyak yang memanfaatkannya. Masyarakat juga memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai faktor yang mendorong perubahan ekonomi. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat di sekitar objek wisata Waduk Sermo sudah menggunakan listrik sebagai alat untuk membantu pekerjaannya, seperti yang ada pada jasa pembuatan meubel dan pengolahan tahu tempe.

2) Pendapatan

Pendapatan menurut Soediyono (1992: 99), adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan. Pendapatan tersebut berasal dari hasil bekerja baik petani dan *penderes* maupun yang berasal dari sektor pariwisata. Sebelum adanya tempat-tempat baru yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo, kebanyakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah melakukan kegiatan bertani, pengrajin, buruh tani, pencari ikan, dan petani nira kelapa. Masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya hanya mengandalkan kemampuan dan keterampilan pada satu sektor saja karena terdapat kendala dan keterbatasan.

Pendapatan yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 cenderung sama. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar belum mempunyai rencana terstruktur untuk meningkatkan kehidupan ekonomi rumah tangganya. Pada tahun 2016, masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo baru memulai

membangun tempat-tempat baru. Tempat-tempat baru yang ada di objek wisata Waduk Sermo saat ini dapat menambah penghasilan masyarakat, akan tetapi, pekerjaan tersebut masih menjadi pekerjaan sampingan karena pendapatan belum bisa dipastikan. Selain itu, wisatawan yang datang hanya pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur.

Pada tahun 2014 sampai 2016 belum ada peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tahun tersebut, masyarakat secara keseluruhan yang ada di sekitar objek wisata Waduk Sermo memiliki penghasilan UMR yaitu sekitar Rp 1.297.700. Hal ini dikarenakan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian maupun perkebunan belum bisa mengembangkan sektor tersebut dengan baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Perkembangan objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

Perkembangan objek wisata Waduk Sermo ini dapat dilihat dari produk wisata yang ditawarkan di objek wisata tersebut. Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling keterkaitan yaitu dari segi ekonomis, sosial, psikologis, dan alam. Produk wisata juga merupakan gabungan dari beberapa komponen, antara lain: a) Daerah tujuan wisata ini memiliki perubahan yang terletak pada daya tarik wisata yang ada di Waduk Sermo. Daerah tujuan wisata ini dapat menarik kehadiran wisatawan karena memiliki pemandangan alam yang indah, terdapat perahu wisata, wahana untuk memancing dan tempat-tempat wisata baru yang ada di daerah lingkaran waduk, dan. b) Fasilitas yang ada di objek wisata Waduk Sermo mengalami perkembangan. Pembangunan yang dilakukan secara bertahap dari tahun 2014, 2015, dan 2016 adalah fasilitas-fasilitas objek wisata seperti warung makan dan kamar mandi semakin bertambah. c) Aksesibilitas untuk mencapai daerah tujuan wisata Waduk Sermo tergolong sulit karena jalan lingkar objek wisata Waduk Sermo semakin rusak.

a. Kondisi Sosial masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

Kondisi sosial dapat dilihat dari: a) Interaksi sosial yang ada di masyarakat sekitar

objek wisata Waduk semakin erat karena semakin bertambahnya jumlah kelompok sosial dalam masyarakat tersebut. Kelompok sosial dapat meningkatkan intensitas bertemunya masyarakat untuk menjalin komunikasi dan saling berkoordinasi dengan baik. b) Nilai kepedulian masyarakat semakin tinggi, apabila anggota masyarakat kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah akan mendapatkan bantuan dari iuran masyarakat yang terhimpun melalui kelompok sosial. c) Perilaku sosial wisatawan yang merugikan seperti membuang sampah sembarangan semakin berkurang.

b. Kondisi Ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo pada tahun 2014-2016

Kondisi ekonomi ini dapat dilihat dari: a) Mata pencaharian tidak mengalami perubahan yang signifikan karena masyarakat kurang memanfaatkan peluang usaha, seperti nira kelapa yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda di desa tersebut b) Pendapatan yang diperoleh masyarakat secara umum sebesar UMR Kulonprogo, sedangkan pekerjaan dalam bidang pariwisata, perolehan pendapatan belum bisa dipastikan karena wisatawan yang datang tidak menentu.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan antara lain:

a. Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat harus memberikan dukungan dan partisipasi dalam upaya pengembangan objek wisata Waduk Sermo ke depannya.
- 2) Masyarakat sekitar objek wisata Waduk Sermo seharusnya dapat memanfaatkan peluang usaha dalam pembuatan nira kelapa.

b. Bagi Pemerintah Daerah

- 1) Pemerintah Daerah hendaknya memberikan dukungan secara optimal terhadap inovasi baru yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya dari segi pendanaan objek wisata Waduk Sermo dalam upaya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana pariwisata.
- 2) Pemerintah Daerah hendaknya memberikan pelatihan mengenai kepariwisataan kepada pengelola dan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kegiatan pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Banowati, E. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karyono, H. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*. Bandung: Rosda Karya.
- Rachman, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: ALFABETA.
- Soediyono. (1992). *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberti.
- Soekanto, S. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spillane, J. J. (1991). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2001). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwena, I.K. & Widyatmaja, I.G.N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Syarbaini, S. & Rusdiyanta. (2013). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417200212 1 001

Reviewer



Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001